Jurnal Metalanguage

Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia

Available online at
http://jurnal.ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/index.php/metalanguage/login
Metalanguage Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IKIP Widya Darma Surabaya
Vol. 5 No 1 Page 89-103 , Maret 2025
ISSN : 2798-9542

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI ANAK SEJAK DINI DENGAN MENERAPKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN

Umar Mansyur[1], Rusdiah[2], Rahmat[3]
[1,2,3]Universitas Muslim Indonesia

corresponding author: umar.mansyur@umi.ac.id

ARTICLE INFO Article History: Received Date: 1th March 2025 Received in Revised Form Date: 27th March 2024 Accepted Date: 29th March 2025 Published online Date 31th March 2025

Keyword: literacy, reading, learning methods, synthetic analytical structural

ABSTRACT

Reading as one of the receptive Indonesian language skills is very important for children to master from an early age in order to have good literacy skills so that they are able to communicate effectively, one of which is through the application of the SAS (Structural Analytical Synthetic) method. This study aims to describe the process of applying the SAS method in beginner reading learning for students of Class I of Tabaringan 5 Elementary School, Makassar; analyze the results of students' reading abilities after applying the SAS method; and determine the increase in student literacy after applying the SAS method in beginner reading learning. This study is a Classroom Action Research that carries out four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were students of Class I of Tabaringan 5 Elementary School, Makassar. Data were collected using test and observation techniques. The process data analysis technique was analyzed qualitatively and the data from the assessment of students' reading abilities were analyzed quantitatively. The results of the study showed that the application of the SAS method in beginner reading learning was carried out through three stages, namely structure, analysis, and synthesis, which helped students understand the basic components of reading such as letters, syllables, and. The results of the assessment and observation of learning showed a significant increase in students' reading ability, with 67% of students achieving KKM in cycle I and 94% in cycle II. In addition to improving reading skills, the SAS method also increases student engagement in learning that supports the development of student literacy as a whole.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang literasi di Indonesia, secara umum dinilai masih sangat rendah (Kemdikbud, 2017); (Mansyur & Rahmat, 2020). Data dari UNESCO dan Kemenkominfo diketahui indeks minat baca masyarakat Indonesia hanya di angka 0,001 persen. Artinya dari seribu penduduk, hanya satu orang yang memiliki minat baca tinggi (Kompas, 2023). Secara khusus, di tingkat sekolah pemahaman membaca peserta didik Indonesia (selain matematika dan sains) yang diuji OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara (Kemdikbud, 2016); (Mansyur, 2020).

Fakta ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal belum menjalankan fungsinya dengan baik untuk menjadikan warganya menguasai keterampilan membaca sebagai literasi dasar. Anak-anak usia sekolah dasar saat ini justru banyak menyukai gim daring daripada membaca. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berakibat pada menurunnya daya saing anak di masa depan (Masfingatin et al., 2020). Rendahnya literasi membaca siswa disebabkan oleh faktor dari dalam diri anak itu sendiri, lingkungan sekolah, serta pengaruh perkembangan teknologi yang menjadikan anak beralih fokus pada gadget (Iswatiningsih & Pangesti, 2020).

Pada kegiatan observasi pendahuluan yang telah dilakukan di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa pada kelas awal masih sangat kurang. Masih banyak siswa merasa kesulitan dalam membaca sehingga beberapa di antaranya menunjukkan rasa bosan belajar, cenderung bermain-main, bahkan sudah mengabaikan instruksi guru. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran membaca yang kurang efektif. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca siswa adalah karena rendahnya minat baca siswa dan bimbingan keluarga yang masih kurang.

Begitu pentingnya keterampilan membaca untuk dikuasai oleh siswa membuat guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa mampu membaca. Oleh karena itu, sebagai guru di kelas tingkatan awal sekolah dasar perlu melakukan upaya perbaikan-perbaikan metode pembelajaran agar siswa mampu membaca. Untuk itu, salah satu metode membaca permulaan yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran membaca di atas adalah dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik, yang

disingkat dengan SAS. Penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di SD Negeri Tabaringan 5 Makassar diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca siswa. Selain itu, metode SAS ini juga relevan dengan tahap-tahap perkembangan berpikir anak.

KAJIAN PUSTAKA

Membaca adalah bentuk komunikasi manusia dengan orang lain melalui perantara buku bacaan. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Tarigan, 2008); (Mansyur, 2018).

Pada dasarnya, membaca menjadi aktivitas yang harus ditumbuhkan sejak usia dini. Menstimulasi perkembangan kemampuan membaca anak sejak awal sangat penting dikembangkan karena membaca merupakan dasar utama yang harus dimiliki anak sebelum menempuh aktivitas pembelajaran di sekolah (Ayuni et al., 2023); (Wardiyati, 2019). Dalam hal ini, peran orang tua dalam lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang berhasil mencapai prestasi cemerlang di sekolah biasanya datang dari lingkungan rumah yang menyediakan banyak buku bacaan. Karena dengan membaca, pengalaman anak-anak tentang dunia akan semakin luas, mendapatkan inspirasi baru dalam menghadapi hari esok, jumlah kosakata yang terus melimpah, mudah menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta dapat membentuk kepribadian anak yang luhur dan mulia (Mansyur, 2018); (Desy, 2021).

Untuk meningkatkan literasi dan kemampuan membaca anak secara efektif, salah satu metode membaca permulaan yang dapat digunakan adalah metode Struktural Analitik Sintetik yang disingkat SAS (Ikhwah et al., 2023). Metode SAS merupakan metode pembelajaran membaca permulaan yang melalui beberapa tahap. Pertama *struktural,* menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; kedua *analitik,* melakukan proses penguraian; dan ketiga *sintetik,* melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula (Mufidatul Helwah et al., 2023).

Metode SAS berlandaskan pada beberapa prinsip, yaitu prinsip lingustik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa di bawahnya yakni kata, suku kata, dan fonem atau huruf-huruf (Yusnita et al., 2023). Metode SAS juga mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa karena bertolak dari sesuatu yang dikenal dan diketahui siswa. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman siswa. Selain itu, siswa dapat mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan hasil temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar (Mera et al., 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode SAS. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri Tabaringan 5 Makassar, dengan data diperoleh dari aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes, yang bertujuan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran, memperoleh data pendukung, dan mengevaluasi hasil kemampuan membaca siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru, sedangkan data hasil kemampuan membaca dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70. Hasil analisis memberikan gambaran peningkatan kemampuan membaca siswa dari siklus ke siklus, yang mencakup kemampuan membaca huruf, suku kata, dan kalimat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum metode SAS diterapkan, didahului dengan melakukan tindakan prasiklus atau observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca, sebelum diterapkan metode SAS. Untuk itu, dari hasil dari tindakan tahap prasiklus diketahui

bahwa kemampuan membaca permulaan dari 18 siswa, hanya 6 atau 33% siswa yang masuk kategori mampu, dan 12 lainnya atau sebesar 67% siswa masuk dalam kategori belum mampu.

Hal ini disebabkan sebagian besar siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa menunjukkan kebosanan dan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran membaca. Sebagian besar siswa masih kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Selain itu, strategi guru dalam pembelajaran cenderung masih menggunakan metode konvensional seperti mengulang-ulang bacaan tanpa melibatkan siswa secara aktif. Ditambah lagi tidak ada media pembelajaran menarik yang digunakan, seperti kartu bergambar atau alat bantu lainnya..

Dengan demikian, berdasarkan data awal kemampuan membaca siswa yang telah diperoleh pada tahap prasiklus, maka selanjutnya disusun rencana pelaksanaan tindakan, lembar observasi pembelajaran, serta penerapan metode SAS untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I, dilakukan berbagai persiapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan yang menerapkan metode SAS, antara lain:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) tematik yang mengacu pada penerapan metode SAS, menyiapkan materi pembelajaran yang relevan, serta evaluasi;
2. Mempersiapkan sarana dan peralatan media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan yang relevan dengan penerapan metode SAS; dan
3. Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran dan evaluasi kemampuan membaca untuk hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan merujuk pola penerapan metode SAS, yakni (1) struktur, (2) analitik, dan (3) sintetik.

1. Tahap *struktur*, guru menyusun struktur kalimat lengkap yang terdiri dari subyek, predikat, dan obyek.

2. Tahap *analisis*, siswa memahami arti sebuah kalimat, kemudian menguraikan menjadi kata-kata, suku kata, sampai dengan huruf-huruf (analisis). Selain itu, siswa kemudian melafalkan huruf-huruf yang membangun kata dan kalimat tersebut.
3. Tahap *sintesis*, siswa diminta menyusun huruf-huruf menjadi suku kata, kata-kata menjadi kalimat seperti keadaan semula (sintesis).

Tahapan SAS ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa dan struktur tahapan pada proses selanjutnya.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dan evaluasi siklus I terdiri atas hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dan hasil penilaian kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Dari hasil penilaian kemampuan membaca siswa diketahui bahwa pada aspek membaca huruf terdapat 12 siswa (67%) yang kemampuan membacanya berkategori mampu, 4 siswa (22%) kurang mampu, dan 2 siswa (11%) tidak mampu; pada aspek membaca suku kata terdapat 9 siswa (50%) yang kemampuan membacanya berkategori mampu, 7 siswa (39%) kurang mampu, dan 2 siswa (11%) berkategori tidak mampu; dan pada aspek membaca kalimat terdapat 7 siswa (39%) yang kemampuan membacanya berkategori mampu, 7 siswa (39%) kurang mampu, dan 4 siswa (22%) berkategori tidak mampu.

Secara keseluruhan, berdasarkan nilai KKM, yakni 70, maka kategorisasi nilai kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode SAS pada siklus I diketahui sebanyak 12 siswa atau sebesar 67% berkategori mampu, dan selebihnya 6 siswa atau sebesar 33% berkategori tidak mampu. Hal ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan pada tindak siklus I menunjukkan bahwa dari 25 indikator pembelajaran yang diamati, terdapat 19 indikator pembelajaran atau 76% terlaksana dengan baik. Data hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus I terlampir. Hasil yang diperoleh pada siklus ini selanjutnya diperbaiki pada tindakan siklus II.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Dari hasil observasi dan evaluasi hasil belajar pada siklus I diketahui beberapa siswa masih menunjukkan sikap kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang selaras juga dengan kemampuan membaca yang masih kategori tidak mampu. Untuk mengatasi hal tersebut, diadakan remedial dan perbaikan-perbaikan. Selain itu,

dalam pelaksanaan proses pembelajaran juga dijumpai masih ada siswa yang kurang berani menyampaikan pendapat di dalam kelas, sehingga pada siklus selanjutnya, siswa yang bersangkutan diberikan motivasi dan semangat yang intens agar dapat membangkitkan rasa percaya dirinya dalam menyampaikan pendapatnya di dalam kelas. Pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II selanjutnya masih ditekankan pada usaha meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode SAS, sehingga hasil belajar kemampuan membaca siswa dapat mencapai standar nilai KKM yang ditetapkan, dan penelitian tindakan ini dapat dianggap berhasil.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, dilakukan berbagai persiapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan siklus II melalui penerapan metode SAS, antara lain:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pelajaran (RPP) tematik yang mengacu pada penerapan metode SAS, menyiapkan materi pembelajaran yang relevan, serta evaluasi;
2. Mempersiapkan sarana dan peralatan media yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan yang relevan dengan penerapan metode SAS; dan
3. Menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dan evaluasi kemampuan membaca untuk hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan tetap mengacu pada langkah-langkah metode pembelajaran SAS antara lain:

1. Tahap *struktur*, guru menyusun struktur kalimat lengkap yang terdiri dari subyek, predikat, dan obyek dengan materi berikut:

   saya bermain bola

   sa ya ber ma in bo la

   s a y a b e r m a i

   n b o l a

   sa ya ber ma in bo la

   Saya bermain bola

   Saya bermain bola

2. Tahap *analisis*, siswa memahami arti sebuah kalimat, kemudian menguraikan menjadi kata-kata, suku kata, sampai dengan huruf-huruf (analisis). Selain itu, siswa kemudian melafalkan huruf-huruf yang membangun kata dan kalimat tersebut.
3. Tahap *sintesis*, siswa diminta menyusun huruf-huruf menjadi suku kata, kata-kata menjadi kalimat seperti keadaan semula (sintesis).

Ketiga tahap SAS ini dilaksanakan untuk memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa dan struktur tahapan pada proses selanjutnya.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dan evaluasi siklus II terdiri atas hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dan hasil penilaian kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Dari hasil penilaian kemampuan membaca siswa diketahui bahwa pada aspek membaca huruf meningkat menjadi 14 siswa (78%) dengan kategori mampu, dan selebihnya tersisa 4 siswa (22%) dengan kategori kurang mampu; pada aspek membaca suku kata meningkat menjadi 12 siswa (67%) dengan kategori mampu, 5 siswa (27%) kurang mampu, dan 1 siswa (6%) berkategori tidak mampu; dan pada aspek membaca kalimat meningkat menjadi 10 siswa (56%) dengan kategori mampu, 7 siswa (38%) kurang mampu, dan 1 siswa (6%) berkategori tidak mampu.

Secara keseluruhan, berdasarkan nilai KKM, yakni 70, maka kategorisasi nilai kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode SAS pada siklus II diketahui sebanyak 17 siswa atau sebesar 94% berkategori mampu, dan selebihnya hanya 1 siswa atau sebesar 6% berkategori tidak mampu. Hal ini sejalan dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan pada tindak siklus I menunjukkan bahwa dari 25 indikator pembelajaran yang diamati meningkat menjadi 22 indikator pembelajaran atau sebesar 88% yang terlaksana dengan baik. Data hasil observasi aktivitas pembelajaran siklus II terlampir.

d. Tahap Refleksi dan Analisis

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan evaluasi aktivitas proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Indikator peningkatan tersebut ditunjukkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih antusias dalam belajar, lebih aktif, dan

semakin percaya diri dalam menunjukkan kemampuan membacanya dalam kelas. Selain itu, proses pembelajaran membaca menggunakan metode SAS telah membuat siswa lebih mudah memecahkan masalah yang berhubungan dengan aktivitas membaca permulaan. Adapun 1 siswa yang hasil belajarnya masih tidak mampu diantisipasi dengan mengadakan remedial, sehingga kemampuan membacanya menjadi semakin meningkat. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II dapat dikatakan sudah cukup dan tidak diperlukan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Metode SAS dirancang untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan membaca secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hingga pembacaan kalimat. Sejalan dengan hal tersebut, maka upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SD Negeri Tabaringan 5 Makassar melalui metode SAS dievaluasi berdasarkan tiga indikator kemampuan membaca, yakni (1) kemampuan membaca huruf, (2) membaca suku kata, dan (3) membaca kalimat.

Untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan pihak sekolah, yakni sebesar 70. Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah seorang siswa telah mencapai tingkat kemampuan membaca yang diharapkan. Artinya, jika hasil belajar siswa mencapai nilai KKM, maka peningkatan kemampuan membacanya dinyatakan telah tuntas.

Berikut disajikan perbandingan data peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan tindakan atau prasiklus, kemudian dilanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, seperti yang tersaji pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	6	33	12	67	17	94
Tidak Tuntas	12	67	6	33	1	6
Jumlah	18	100	18	100	18	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga siklus II. Pada tahap prasiklus, yaitu sebelum penerapan metode SAS, hanya 33% siswa yang berhasil mencapai KKM atau sebesar 70%, sedangkan 67% siswa lainnya belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pada awalnya mengalami kesulitan dalam membaca huruf, suku kata, dan kalimat, yang merupakan aspek dasar dalam literasi.

Hasil berbeda setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode SAS pada siklus I, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 67% siswa berhasil mencapai KKM. Meskipun demikian, masih terdapat 33% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan yang terlihat pada siklus I menunjukkan bahwa metode SAS mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan pembelajaran lebih lanjut.

Pada siklus II, penerapan metode SAS diperbaiki dan ditingkatkan. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan persentase 94% siswa berhasil mencapai KKM. Hanya 6% siswa yang belum tuntas. Peningkatan ini tidak hanya terjadi pada kemampuan membaca huruf, tetapi juga pada kemampuan membaca suku kata dan kalimat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa Kelas I SD Negeri Tabaringan 5 Makassar berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Dengan demikian, penggunaan metode SAS dapat dianggap sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan literasi anak sejak dini, khususnya dalam pembelajaran membaca permulaan di tingkat sekolah dasar. Peningkatan kemampuan membaca ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan literasi yang lebih baik, yang akan berdampak positif pada pencapaian akademik siswa di masa depan.

Penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan di Kelas I SD Negeri Tabaringan 5 Makassar bertujuan meningkatkan kemampuan literasi anak sejak dini. Literasi anak yang baik tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan melalui membaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa

dengan menggunakan metode SAS keterampilan membaca permulaan siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Pada siklus I, penerapan metode SAS dilakukan dengan memfokuskan siswa pada tiga tahapan utama, yaitu struktur, analitik, dan sintetik. Proses ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penyusunan huruf menjadi kata dan kalimat, serta pemahaman kalimat dalam konteks yang lebih luas. Pada tahap struktur, siswa mulai diperkenalkan dengan komponen dasar dari kalimat, seperti huruf dan suku kata. Pada tahap analitik, siswa diinstruksikan untuk mengurai kalimat menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan memahami makna setiap bagian. Di tahap sintesis, siswa diberi kesempatan untuk menggabungkan komponen-komponen tersebut kembali untuk membentuk kalimat yang lengkap dan dapat dipahami.

Hasil evaluasi dan observasi pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa 67% siswa telah mencapai kemampuan membaca yang memadai, sementara 33% siswa masih belum mampu membaca dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun metode SAS memberikan dampak positif, meskipun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan struktural dalam pembelajaran membaca sangat bermanfaat untuk siswa yang berada pada tahap awal literasi (Wardiyati, 2019). Namun, sebagaimana yang ditemukan Ayuni et al. (2023), bahwa keterlibatan siswa dalam metode yang melibatkan analisis dan sintesis kata sangat penting untuk memastikan siswa dapat beralih dari sekadar mengenal huruf ke kemampuan memahami teks secara lebih mendalam.

Beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAS memerlukan upaya lebih dalam mempertahankan motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu ada pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik dan variatif untuk mempertahankan minat siswa. Menurut Ikhwah et al. (2023), variasi media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya memperbaiki hasil pembelajaran.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I. Salah satu perubahan signifikan yang dilakukan adalah penguatan pada pemanfaatan media yang lebih menarik seperti kartu huruf, permainan kata, dan gambar menggunakan Canva untuk mendukung proses pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk lebih menarik

perhatian siswa dan membantu mereka lebih mudah memahami langkah-langkah dalam membaca.

Hasil evaluasi dan observasi pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sekitar 94% siswa berhasil mencapai keterampilan membaca yang memadai, sementara hanya 6% siswa yang masih mengalami kesulitan. Angka ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS yang lebih sistematis dan evaluasi yang lebih intensif terhadap

perkembangan siswa dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca mereka. Hal ini sejalan dengan Desy (2021) bahwa pendekatan yang lebih terstruktur dan bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi proses belajar membaca yang lebih efektif.

Selain itu, evaluasi yang lebih mendalam terhadap setiap tahap pembelajaran memberi kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Hal ini sangat penting dalam upaya meningkatkan literasi anak sejak dini, karena literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dari bacaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mera et al. (2023) menekankan pentingnya intervensi dini dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan literasi mereka, dengan pendekatan yang lebih personal dan terfokus pada kebutuhan spesifik setiap anak.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Pada siklus II, terlihat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, termasuk dalam berbicara dan berinteraksi dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memperoleh keterampilan membaca secara mekanis, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemahaman yang lebih baik terhadap teks yang mereka baca. Hasil ini sejalan dengan Mufidatul Helwah et al. (2023) bahwa dengan pendekatan yang tepat, keterlibatan siswa dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Pendekatan ini juga sangat penting dalam konteks upaya meningkatkan literasi anak sejak dini, karena menggabungkan keterampilan membaca dengan kemampuan berbicara dan mendengarkan, yang semuanya mendukung perkembangan literasi anak secara holistik.

Selain mengoptimalkan metode pembelajaran, langkah penting lainnya adalah memberikan tindak lanjut atau remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pendekatan remedial dilakukan dengan cara memberikan latihan tambahan dan kesempatan bagi siswa untuk mengulang topik pelajaran yang belum dikuasai. Hal ini membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi secara lebih mendalam dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan membaca mereka. Upaya remedial ini sejalan dengan Yusnita et al. (2023) bahwa intervensi remedial yang sistematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tidak mencapai standar akademik. Dengan memperhatikan kebutuhan individual siswa, kita dapat memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dalam literasi mereka.

Penting untuk dicatat bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan aspek krusial dalam pengembangan literasi anak. Pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk menguasai keterampilan membaca dengan baik, yang selanjutnya akan mendukung keberhasilan mereka dalam mempelajari mata pelajaran lainnya. Dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode SAS, maka literasi anak dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mansyur & Rahmat, 2020); (Iswatiningsih & Pangesti, 2020).

Penerapan metode SAS dalam penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya penggunaan metode yang terstruktur dan sistematis dalam mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa. Sebagai contoh, penggunaan pendekatan analitik dan sintetik memungkinkan siswa untuk membedakan dan menggabungkan elemen-elemen pembelajaran secara terpisah, yang kemudian diterapkan dalam pembacaan kalimat yang lebih kompleks. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahasa dan cara berpikir secara kritis (Mufidatul Helwah et al., 2023); (Tarigan, 2008)

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa Kelas I SD Negeri Tabaringan 5 Makassar efektif dalam meningkatkan kemampuan

literasi siswa. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses penerapan metode SAS dilaksanakan dengan menjalan tiga tahapan utama, yakni struktur, analitik, dan sintetik. Melalui tahapan ini, siswa diperkenalkan pada komponen dasar membaca seperti huruf, suku kata, dan kalimat, yang kemudian dianalisis dan disintesis untuk membentuk pemahaman yang lebih mendalam. Hasil kemampuan membaca siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, 67% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara pada siklus II, 94% siswa berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa metode SAS mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan. Peningkatan literasi siswa dengan menggunakan metode SAS, tidak hanya keterampilan membaca yang meningkat, tetapi juga keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif berinteraksi, yang mendukung perkembangan literasi mereka secara lebih menyeluruh

REFERENSI

Ayuni, D., Zudeta, E., & Pahrul, Y. (2023). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal on Teacher Education*, *4*(3), 722–729. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/13100

Desy, H. (2021). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, *1*(2), 37–44. https://doi.org/10.37905/jjll.v1i2.9227

Ikhwah, A., Salmiah, & Hisbullah. (2023). Penggunaan Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi*, *11*(4), 517–528.

Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2020). Pendampingan Pengimplementasian Gerakan Literasi Sekolah di SMP 25 Kota Malang. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, *4*(1), 192–203. https://doi.org/10.29407/ja.v4i1.13909

Kemdikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Kemdikbud. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Kemdikbud. (2017). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.

Kompas. (2023). *Minat Baca Masyarakat Indonesia Hanya 0,001 Persen, Dosen Unesa*

Beri Solusi. https://www.kompas.com/edu/read/2023/08/11/130000771/minat-baca-masyarakat-indonesia-hanya-0-001-persen-dosen-unesa-beri-solusi/

Mansyur, U. (2018). Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Multilingual*, *17*(1), 11–23.

Mansyur, U. (2020). Minat Baca Mahasiswa: Potret Pengembangan Budaya Literasi di Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Literasi*, *4*(2), 149–156. https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.3900

Mansyur, U., & Rahmat, R. (2020). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MTs Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 1–8. https://doi.org/10.35906/resona.v3i2.383

Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan. *Buletin Udayana Mengabdi*, *19*(3), 283–289.

Mera, M. A., Sumiharsono, R., & Kustiyowati, K. (2023). Pemanfaatan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan Siswa Tunarungu Wicara. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(2), 1853–1860. https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.515

Mufidatul Helwah, D., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madarsah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 1–9. https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.354

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *3*(5), 1083–1091. https://doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7837

Yusnita, E., Sari, S. M., Akmaluddin, & Sariakin. (2023). Application of the SAS Method Using Song Media in Improving the Beginning Reading Ability of Class II Students Of State Primary. *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Science Technology And Health (ICONESTH) 2023 Universitas Bina Bangsa Getsempena*, 549–556.